

## Manajemen Program Pendidikan *Leadership* untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas

Halimah Sadiyah\*<sup>1</sup>, Mukh. Adib Shofawi\*<sup>2</sup>, Emiliya Fatmawati\*<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>\*Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto

<sup>1</sup>\*halimahwicaksono123@gmail.com, <sup>2</sup>\*adibshofawi16@gmail.com,

<sup>3</sup>\*emiliyafatmawati858@gmail.com

Received: 18-10-2019

Revised: 17-11-2019

Accepted: 01-12-2019

### Abstract

*This study aims to describe the management of leadership education programs for students in Banyumas Banyubelik Nature School Banyumas. This type of research used in this study is field research. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Then the data analysis technique is done by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the Management of Leadership Education Program for Students in the Banyu Belik Nature School had been implemented well. This can be proven by the achievement of the vision, mission and goals of the school which is to create a generation of ahlusunnah wal jama'ah who are ready to become leaders with moral mercy and scientific reasoning and have life skills in the field of leadership and technology by carrying out management functions including planning, organizing, implementing and controlling. Thus, the creation of educational institutions that can be moved as a whole as a whole in order to achieve the goals set.*

**Keywords:** Management, Programs, Leadership Education.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program pendidikan leadership untuk siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyu Belik sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah yaitu mencetak generasi ahlusunnah wal jama'ah yang siap menjadi pemimpin berakhlak karimah dan bernalar ilmiah serta memiliki kecakapan hidup dalam bidang kepemimpinan dan teknologi dengan menjalankan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga, terciptanya lembaga pendidikan yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Program, Pendidikan Leadership.



<https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2096>

**How to Cite:** Sadiyah, H., Shofawi, M. A., & Fatmawati, E. (2019). Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 251-270. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2096>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dari setiap individu. Pendidikan juga telah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional (Siswadi & Novan, 2018). Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia berbangsa maupun bernegara. Pendidikan adalah salah satu cara untuk maju dan berkembang bagi suatu bangsa. Bahkan sekolah adalah instrumen yang terbaik sampai saat ini untuk memajukan suatu bangsa (Adha *et al.*, 2019).

Manusia tidak akan terlepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara (Wiyani, 2018). Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Wiyani, 2014).

Pendidikan nasional mewujudkan upaya tujuan pembangunan nasional (Rodliyah, 2019). Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas suatu negara dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter bangsa agar bangkit dari kebodohan dan keterpurukan. Pendidikan juga merupakan usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi (Setyaningsih, 2019).

Pendidikan dilihat bermutu, jika mampu menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Wiyani, 2015a). Oleh karena itu, pendidikan bermutu bukan sekedar mempersiapkan peserta didik menjadi manusia besar, bermakna dan bermanfaat pada zamannya, tetapi juga membekali peserta didik menghadapi Allah SWT (Mulyasana, 2012). Oleh sebab itu, mutu pendidikan bagi suatu sekolah menjadi masalah pokok yang akan menjamin perkembangan lembaga pendidikan di tengah-tengah persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat (Wiyani, 2015b). Fungsi sekolah yaitu menumbuhkan kembangkan peserta didik ketingkat yang lebih baik, dengan cara atau jalan yang baik, serta dalam konteks yang positif (Wiyani, n.d.).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai lembaga industri mulia, karena memiliki misi ganda yaitu misi profit dan misi sosial. Misi profit

yaitu untuk mencapai keuntungan, hal ini dapat dicapai ketika efisiensi dan keefektifan dana dapat terwujud yang nantinya pemasukan lebih besar daripada biaya operasional. Sedangkan, misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menerapkan nilai-nilai luhur. Misi ini dapat dicapai apabila sekolah memiliki human-capital dan social-capital yang memadai dengan tingkat efisiensi dan keefektifan dalam bekerja (Wiyani, 2013b).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan adanya manajemen yang baik. Manajemen yang baik akan menghasilkan output yang berkualitas. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompetensi dan proses pembelajaran yang memadai. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Kepemimpinan juga merupakan pilar utama dalam penataan sebuah organisasi (Wasehudin, 2018). Apabila dianalisis lebih mendalam lagi akan tergambar bahwa manusia merupakan inti dari kepemimpinan, paling tidak untuk masa sekarang. Kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang bekerjasama mencapai tujuan yang memang diinginkan bersama (Rohman & Muna, 2019).

Sumber daya manusia merupakan faktor penentu sukses atau tidaknya suatu kepemimpinan dalam sebuah organisasi (Khaldi *et al.*, 2019). Manajemen menjadi suatu yang sangat penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, karena dengan adanya manajemen yang baik dan terstruktur dalam lembaga pendidikan, akan menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih maksimal. Hal itu menjadikan setiap lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan atau manajemen yang baik (Musolin, 2019).

Manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang keberhasilannya ditentukan oleh output yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Proses pencapaian tujuan manajemen pendidikan dimulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian (Suryosubroto, 2004). Masing-masing fungsi tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan serta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya manajemen yang terstruktur dengan baik, maka semua program pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama (Ariokunto & Jabar, 2004). Dengan adanya suatu program dalam sebuah lembaga pendidikan

menunjukkan bahwa sekolah mempunyai suatu pedoman dalam mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Namun yang terjadi sekarang ini, pendidikan di Indonesia mengalami masalah yang cukup serius. Banyaknya perilaku yang menyimpang dari siswa sudah dalam taraf yang sangat memprihatinkan, perilaku yang buruk atau menyimpang dari siswa sangat meresahkan dan dapat merubah kepribadian dan jati diri siswa, apabila ini dibiarkan dan kurangnya keberhasilan dalam menanggulangi penyimpangan perilaku dan akhlak siswa akan berakibat buruk pada lingkungan siswa itu sendiri (Hasibuan *et al.*, 2018).

Masalah lainnya adalah krisis kepemimpinan. Banyak fenomena-fenomena memprihatinkan yang terjadi. Pada tahun 2012-2014 Indonesia digegerkan oleh terbongkarnya kasus-kasus korupsi yang dilakukan oleh petinggi partai, anggota DPR, Menteri dan lainnya. Contohnya kasus korupsi proyek pembangunan kompleks olahraga di Hambalang, Bogor, Jawa Barat yang melibatkan pengurus dan pimpinan partai penguasa, kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan petinggi Polri, kasus Bank Century yang menyandera sejumlah petinggi negeri sampai kepada terbongkarnya kasus-kasus korupsi yang melibatkan pegawai pajak (Tambunan, 2014).

Fenomena-fenomena tersebut sangat memprihatinkan dan sangat berdampak kepada kesejahteraan rakyat. Masalah krisis kepemimpinan menjadi hal yang harus diselesaikan dan harus ada solusi yang terbaik. Solusi yang paling fundamental adalah Agama dan Pendidikan. Orang yang memiliki Agama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan (Wiyani, 2013a). Sedangkan dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter juga sangat penting untuk diterapkan sejak dini karena dengan pendidikan tersebut dapat menjadikan siswa memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang bagus (Wiyani, 2017). Selain itu, pendidikan kepemimpinan juga akan sangat membantu siswa sebagai generasi penerus bangsa agar siap menjadi pemimpin-pemimpin dunia yang berkarakter dan bermoral yang luhur. Karena karakter seseorang tidak bisa dibentuk dengan seketika, melainkan membutuhkan pembiasaan dengan waktu yang relatif lama. Dengan adanya pendidikan, generasi penerus bangsa nantinya akan tumbuh menjadi generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan yang berkarakter, bermoral dan berbudi luhur, yang nantinya akan menyelesaikan krisis kepemimpinan yang melanda negeri ini. Oleh sebab itu, dengan adanya manajemen diharapkan mampu mengelola program pendidikan kepemimpinan atau leadership sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah Alam Banyubelik sebagai salah satu bentuk sekolah yang memanfaatkan alam sebagai media dalam pembelajarannya menyadari tentang krisisnya kepemimpinan yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, para tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Alam Banyubelik Desa Karangnangka kecamatan

Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah mengarahkan aktifitas pendidikannya untuk membentuk calon-calon pemimpin masa depan yang berkarakter, berkualitas dan berbudi luhur. Dengan visinya yaitu menjadi lembaga pendidikan yang berbasis alam yang unggul, maju dan mudah dicontoh untuk mencetak generasi Ahlussunah Wal Jama'ah yang siap menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan bernalar ilmiah. Sekolah Alam Banyubelik mempunyai program unggulan diantaranya program entrepreneurship, kecakapan hidup atau life skill, program leadership dan lainnya.

Dari penelitian ini diharapkan akan mendapatkan panduan dalam mengelola program pendidikan leadership bagi siswa. Sedangkan manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah pihak Sekolah Alam Banyubelik mendapatkan bahan masukan dalam memperbaiki program pendidikan leadership bagi siswa.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei – 18 Juli 2019. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Banyubelik yang beralamat di Jl. Raya Karangnangka, Dusun II, Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data yang dilakukan adalah dengan triangulasi sumber data. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

##### ***Merumuskan Konsep Program Pendidikan Leadership untuk Siswa***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Didi Indrawan S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Alam Banyubelik bahwa konsep pendidikan leadership mengacu pada visi sekolah, yaitu Sekolah Alam Banyubelik ingin mencetak pemimpin yang mempunyai karakter yang kuat dan adab yang baik, agar kelak dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang menjadi sumber acuan dalam konsep leadership di Sekolah Alam Banyubelik.

Ia menyampaikan bahwa, proses perencanaan yang dilakukan dalam pendidikan leadership yaitu berupa rapat yang dilakukan di awal tahun ajaran baru seperti pembuatan prota, promes, silabus dan program kerja lainnya. Kemudian rapat setiap pekan yaitu hari Sabtu, untuk merumuskan kegiatan dalam satu minggu ke depan meliputi materi, tujuan diadakan kegiatan, tempat dan waktu kegiatan, jadwal pembagian tugas dan kelompok, menentukan tema kegiatan, bahkan alat-alat yang

digunakan untuk menunjang proses pendidikan leadership. Dalam rapatnya Kepala Sekolah beserta para guru membuat rencana cadangan yang bertujuan untuk memberikan solusi apabila terdapat suatu permasalahan terhadap rencana awal. Perencanaan terkait dengan kegiatan pendidikan leadership yaitu satu minggu sebelum pelaksanaan dibentuk suatu panitia yang terdiri dari guru/fasilitator dan guru pendamping yang memegang satu kelompok.

Ia juga menyampaikan faktor pendukung dalam merumuskan konsep program pendidikan leadership yaitu adanya contoh yang diberikan secara langsung oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, totalitas setiap guru dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam setiap kegiatan leadership agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Adapun faktor penghambat dalam merumuskan konsep leadership yaitu pada siswa ABK yang masih lambat untuk mengikuti setiap kegiatan leadership sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan program pendidikan leadership. Upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu melakukan koordinasi dengan guru pendamping ABK untuk membimbing dan mengarahkan siswanya tersebut untuk mencapai tujuan sesuai dengan konsep pendidikan leadership yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Umi Latifah S.Pd., selaku Kaprodi SD dan guru kelas VI, ia menyampaikan bahwa konsep dari pendidikan leadership yaitu mengacu pada visi dan misi sekolah serta pada 4 pilar pendidikan yang ada di Sekolah Alam Banyubelik yaitu Akhlakul Karimah, Falsafah Ilmu Pengetahuan, Leadership, dan Entrepreneurship. Untuk konsep dari pendidikan leadership yaitu fokus ke adab dan kebiasaan sehari-hari. Menurut Bunda Umi Latifah S.Pd., perencanaan yang dilakukan yaitu rapat setiap awal tahun ajaran baru sekaligus membuat prota, promes, silabus dan lainnya. Dan dilakukan rapat setiap pekan pada hari Sabtu untuk merumuskan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam satu minggu kedepan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam merumuskan konsep program pendidikan leadership Kepala Sekolah, beserta dengan tenaga kependidikan lainnya, dan semua guru di Sekolah Alam Banyubelik sebelum melakukan kegiatan pendidikan leadership melakukan perencanaan terlebih dahulu yang dilakukan rapat setiap awal tahun ajaran baru dengan membuat prota, promes, silabus dan lainnya. Dan setiap pekan tepatnya pada hari Sabtu yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah berperan sebagai manajer, leader/pemimpin, edukator dan motivator ikut serta dalam perencanaan semua program pendidikan khususnya program pendidikan leadership dan Kepala Sekolah yang bertugas mengambil keputusan hasil rapat dengan mengedepankan kesepakatan bersama sehingga keputusan yang diambil dapat dilaksanakan secara bersama. Dengan adanya perencanaan yang baik dalam

konsep program pendidikan leadership tersebut, maka visi, misi, dan tujuan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di atas, dapat peneliti analisis bahwa Sekolah Alam Banyubelik dalam merumuskan konsep program pendidikan leadership untuk siswa telah melaksanakan proses perencanaan ketika akan melaksanakan suatu kegiatan pendidikan leadership yang dilakukan setiap awal ajaran baru dan setiap pekan hari Sabtu, serta memiliki perencanaan cadangan yang berfungsi sebagai solusi apabila perencanaan awal terdapat permasalahan. Hal itu menjadikan tujuan dari pelaksanaan program pendidikan leadership dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai.

### ***Merumuskan Tujuan yang Akan Dicapai dari Program Pendidikan Leadership***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Didi Indrawan S,Pd., selaku Kepala Sekolah SD Alam Banyubelik dapat diketahui bahwa tujuan yang akan dicapai dari adanya program pendidikan leadership yaitu siswa menjadi orang yang percaya diri, mandiri, bertanggungjawab, dapat mengatasi masalah sendiri dan mampu mengatur dirinya sendiri. Untuk kelas atas yaitu dari kelas III-VI mereka sudah bisa menjaga dan memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya. Ia menyampaikan bahwa yang menjadi faktor pendukung pada saat merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam program pendidikan leadership yaitu peran serta guru dalam membimbing, mengarahkan dan memantau siswa-siswanya, selain itu melibatkan peran orangtua, agar di rumah siswa dipantau dan diterapkan apa yang sudah diajarkan di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika libur semester, siswa menjadi manja dan seakan-akan lupa dengan apa yang telah diajarkan dalam program pendidikan leadership. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasinya yaitu dengan melakukan koordinasi dengan orangtua, agar setiap kegiatan siswa di rumah dapat diarahkan sesuai dengan yang telah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Umi Latifah S.Pd., selaku Kaprodi SD dan Guru Kelas VI dengan adanya program pendidikan leadership, siswa menjadi mampu mengatur waktunya dengan baik dan memiliki kemampuan yang baik saat berinteraksi dengan orang lain, serta disiplin dan taat pada peraturan. Dengan padatnya jadwal belajar sambil bermain yang dimulai pukul 08:00-15:30 WIB kegiatan siswa menjadi terjadwal dengan baik. Selain itu, dengan adanya program pendidikan leadership siswa mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nasam menyampaikan bahwa, tujuan yang akan dicapai yaitu siswa memiliki jika kepemimpinan, mampu menjadi pribadi yang mandiri, tanggungjawab, dan mempunyai adab yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, juga diterapkan bagaimana siswa disiplin dan tepat

waktu, dan bagaimana mengatur dirinya sendiri. Seperti halnya waktu sholat, siswa tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah. Ini karena jadwal pembelajaran di Sekolah Alam Banyubelik tidak hanya mengarah ke akademik saja, tetapi mengarah kepada kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kelas atas (kelas III sampai kelas VI) siswa-siswa tersebut sudah mandiri dan dewasa. Hal ini dibuktikan ketika bel berbunyi waktunya sholat dhuhur berjamaah mereka segera bergegas menuju masjid dan tidak ada seorang siswa yang berada di kelas dan ketika terdapat jam pelajaran kosong, perwakilan dari siswa kelas tersebut segera bergegas untuk mencari guru kelasnya melalui Kepala Sekolahnya. Ketika siswa-siswa mengalami permasalahan dan mereka tidak bisa menyelesaikannya sendiri, maka dengan inisiatifnya mereka untuk meminta bantuan kepada gurunya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di atas, dapat peneliti analisis bahwa tujuan dari program pendidikan leadership di Sekolah Alam Banyubelik sudah sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai yaitu mencetak siswa yang memiliki rasa percaya diri, bertanggungjawab, mandiri mampu mengatur dirinya sendiri, mampu mengatasi masalah sendiri dan mampu berinteraksi atau bersosialisasi dengan baik, serta memiliki adab yang baik. Oleh karena itu, tujuan dari program pendidikan leadership di Sekolah Alam Banyubelik sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari Sekolah Alam Banyubelik.

### ***Sosialisasi yang Dilakukan dalam Program Pendidikan Leadership untuk Siswa***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Indra, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Alam Banyubelik sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah kepada orangtua tentang adanya pendidikan leadership untuk siswa yaitu dilaksanakan dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan khusus dan juga melibatkan orangtua dalam setiap perencanaan dan pembuatan program pendidikan. Seperti sosialisasi kalender pendidikan, family gathering, kegiatan parenting, dan lainnya.

Tanggapan orangtua tentang adanya program pendidikan leadership untuk siswa yaitu sangat mendukung, mengapresiasi dan sangat mendorong kegiatan-kegiatan pendidikan. Orangtua sangat senang dengan perubahan yang terjadi pada anaknya yang menjadi lebih mandiri, bertanggungjawab, disiplin dan menghormati orang yang lebih tua. Beliau juga menyampaikan bahwa faktor pendukung dari sosialisasi program pendidikan leadership yaitu komunikasi yang baik dan jalinan silaturahmi yang harmonis. Dengan adanya komunikasi yang baik dan jalinan silaturahmi yang harmonis menjadi modal utama dalam setiap program pendidikan. Selain itu, dengan memanfaatkan sosial media yang ada. Selain itu, faktor penghambatnya yaitu orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak bisa menghadiri pertemuan-pertemuan yang sudah ditentukan. Upayanya yaitu

setiap hasil rapat yang telah dilakukan di share di grup whatsapp, jadi apabila terdapat orangtua yang tidak bisa hadir mereka mengetahui hasil rapat dari sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nasam selaku waka kesiswaan dan guru kelas V, beliau menyampaikan bahwa untuk sosialisasi yang dilakukan kepada orangtua yaitu dengan cara mengadakan pertemuan khusus wali murid. Selain itu, wali murid juga ikut dilibatkan secara langsung dalam pembuatan program pendidikan. Dengan adanya rapat dan pertemuan khusus wali murid, maka bukan hanya sosialisasi yang dilakukan, tetapi juga saran, kritik, dan masukan akan sekolah dapatkan secara langsung dengan adanya pertemuan tersebut. Selain itu, tanggapan orangtua dengan adanya program pendidikan leadership yaitu mereka sangat antusias dan mendukung program-program yang ada di Sekolah Alam Banyubelik. Bahkan diantara orangtua siswa ada yang dengan senang hati ikut membantu kegiatan demi menunjang proses pembelajaran. seperti mencari tempat untuk kegiatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Umi Latifah, S.Pd., selaku Kaprodi SD dan Guru Kelas VI, beliau menyampaikan bahwa sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah kepada orangtua yaitu dengan cara mengadakan pertemuan dengan orangtua dan kita juga mempunyai grup whatsapp khusus dengan orangtua. Dengan adanya grup tersebut sekolah lebih up to date menginformasikan setiap kegiatan siswa kepada orangtua. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan orangtua siswa. Tanggapan orangtua dengan adanya program pendidikan leadership yaitu sangat baik dan sangat mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan leadership maupun kegiatan lainnya. Ini karena orangtua merasakan perubahan yang menjadi lebih baik pada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di atas dapat peneliti analisis, bahwa sosialisasi yang dilakukan pihak Sekolah Alam Banyubelik kepada orangtua siswa mengenai program pendidikan leadership yaitu dengan mengadakan rapat khusus dengan orangtua dan mengadakan pertemuan-pertemuan lainnya seperti kegiatan parenting, family gathering dan lainnya. Selain itu, sekolah juga melibatkan orangtua siswa secara langsung dalam pembuatan program pendidikan leadership. Orangtua sangat mendukung semua program pendidikan yang ada di Sekolah Alam Banyubelik karena orangtua sudah mempercayakan sepenuhnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anaknya dari sekolah. Dan orangtua yakin bahwa program pendidikan yang ada di sekolah itu semata untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan dan perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik kepada anak-anaknya.

### **Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Didi Indrawan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Alam Banyubelik, ia menyampaikan bahwa pengorganisasian dalam program pendidikan leadership di Sekolah Alam Banyubelik dilakukan dengan cara membagi tugas dan tanggungjawab dari masing-masing guru dengan cara sistem piket. Sedangkan, dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok setiap materi pembelajaran dan penunjukkan tempat. Tujuannya adalah untuk mempermudah setiap materi yang diterima dan diserap oleh siswa, dan dengan adanya penunjukkan tempat dimaksudkan agar siswa mempunyai rasa kemandirian dan tanggungjawab. Seperti: pada kegiatan sholat bagian masuk masjid, disitu ada siswa yang menjaga dan siapapun siswa yang masuk ke dalam masjid menjadi tanggungjawabnya siswa tersebut. Bagaimana tata caranya, doa-doanya, dan adabnya. Jadi, siswa yang bertugas harus paham dan mengerti tat caranya, doa-doanya dan adab masuk ke dalam masjid.

Dalam pembuatan program pendidikan terutama pendidikan leadership sekolah melibatkan semua stake holder yang ada di sekolah seperti Yayasan, Kepala Sekolah SD, Kepala Sekolah PAUD & TK, Komite, semua guru dan melibatkan orangtua siswa. Untuk koordinasi yang dilakukan yaitu melaksanakan rapat dengan yayasan terlebih dahulu, setelah itu melaksanakan rapat dengan semua guru dan melibatkan komite sekolah, setelah itu hasilnya baru di share ke orangtua siswa.

Menurut Ustadz Didi Indrawan S.Pd., faktor pendukung dari proses pengorganisasian yaitu komitmen, kesungguhan dan keuletan setiap guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu harus pandai mengatur waktu agar semua tugas dan tanggungjawabnya dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi faktor penghambat tersebut yaitu saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai, karena tujuannya demi kepentingan Sekolah Alam Banyubelik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Umi Latifah, S.Pd., selaku Kaprodi SD dan Guru Kelas V, bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu dengan membagi tugas dan wewenang setiap guru. Setiap guru mempunyai tugas dan wewenangnya sendiri. Dengan adanya tugas dan wewenang tersebut guru harus mempunyai komitmen dan tanggungjawab penuh dalam menjalanakannya. Dalam koordinasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat dengan semua stake holder yang ada di Sekolah Alam Banyubelik sekaligus melibatkan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nasam selaku Waka Kesiswaan dan Guru Kelas V beliau menyampaikan bahwa, pengorganisasian yang dilakukan di Sekolah Alam Banyubelik sudah baik, hal ini dibuktikan dengan terciptanya hubungan yang baik antara seluruh sumber daya yang ada di sekolah (termasuk manusia, uang,

mesin, waktu, dan semuanya). Pengorganisasian yang dilakukan di Sekolah Alam Banyubelik yaitu dengan pembagian tugas sesuai dengan kondisi kekinian sekolah. Sedangkan untuk pengorganisasian dalam proses pembelajaran siswa yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan penunjukan tempat. Dalam pengorganisasian ini, seluruh guru dituntut untuk mempunyai jiwa tanggungjawab, disiplin dan team work yang baik. Dengan ketiga modal utama tersebut semua tugas dan wewenang masing-masing guru dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pengorganisasian yang dilakukan di Sekolah Alam Banyubelik yaitu dengan pembagian tugas dan wewenang pada setiap komponen sumber daya manusia yang ada di Sekolah Alam Banyubelik. Koordinasi yang dilakukan antara yayasan, komite, anggota sekolah dan orangtua juga terjalin dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rapat-rapat yang dilakukan oleh Sekolah Alam Banyubelik yang melibatkan seluruh stake holder yang ada. Melalui proses pengorganisasian, seluruh sumber daya yang dimiliki oleh Sekolah Alam Banyubelik (manusia maupun bukan manusia) akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Dari penyajian data di atas, dapat peneliti analisis bahwa dengan adanya pengorganisasian yang terstruktur dengan baik, maka setiap komponen dalam suatu lembaga pendidikan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Dengan begitu akan terciptanya lembaga pendidikan yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses pengorganisasian dalam program pendidikan leadership yang dilakukan di Sekolah Alam Banyubelik yaitu dengan cara mengelompokkan, mengatur dan membagi tugas atau pekerjaan dan wewenang para anggota sekolah, agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian yang dilakukan kepada siswa yaitu dengan cara membagi kelompok dalam proses pembelajaran dan pembagian tempat. Maka dengan demikian, pengorganisaian telah dilakukan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan perencanaan awal yaitu menempatkan tugas dan tanggungjawab masing-masing komponen sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)**

#### ***Menentukan Indikator Pengukuran Leadership***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Didi Indrawan S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Alam Banyubelik menyampaikan bahwa, indikator dalam pengukuran leadership meliputi: *Pertama*, karisma seorang pemimpin dimana seorang pemimpin harus mempunyai karisma dan karakter yang kuat, memberi contoh yang baik serta

mengayomi anggota-anggotanya. Karisma yang dibentuk di Sekolah Alam Banyubelik yaitu siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berani berbicara didepan umum, memiliki prinsip/tujuan yang jelas, menjadi diri sendiri, dan dapat mempengaruhi orang lain tanpa harus memaksa. Karisma dalam kepemimpinan penting karena pemimpin akan lebih dipandang saat mereka membuat pengorbanan diri, berani mengambil resiko, dan tidak pantang menyerah dalam mencapai tujuannya. Menjadi seorang pemimpin harus mempunyai karisma yang baik, berbibawa dan adab yang baik.

*Keuda*, pembentukan pengaruh yang ideal pada siswa di Sekolah Alam Banyubelik yaitu melalui siswa dituntut untuk menjadi pribadi yang inisiatif, tanggungjawab, dapat dipercaya, jujur dan konsisten serta tegas. Pembentukan pengaruh ideal yang dilakukan di Sekolah Alam Banyubelik yaitu dengan kegiatan outbond disitu siswa diajarkan bagaimana mengambil resiko, membagi resiko dengan anggotanya, mempersatukan kebutuhan kelompok daripada kebutuhan sendiri, dan mengedepankan kebersamaan. *Ketiga*, pemberian inspirasi dan motivasi, Sekolah Alam Banyubelik mengajarkan para siswanya untuk menjadi seorang pemimpin yang mampu memberi motivasi dan juga mampu menjadikan inspirasi untuk anggota-anggotanya. Selain itu, dalam kegiatan outbond siswa juga dihadapkan dengan beberapa tantangan dengan tujuan menumbuhkan semangat kerja tim dan komitmen dalam menyelesaikannya.

*Keempat*, stimulus intelektual, dimana Sekolah Alam Banyubelik mengarahkan proses pembelajaran untuk siswa senantiasa menggali ide-ide, menumbuhkan kreatifitas untuk mengembangkan kemampuan diri, dan melakukan inovasi dalam menyelesaikan masalah. Yang bertujuan agar siswa menjadi seorang pemimpin yang memiliki stimulus intelektual dalam memimpin anggota-anggotanya. *Kelima*, sekolah Alam Banyubelik selalu mengajarkan siswanya agar kelak menjadi seorang pemimpin yang selalu memberikan perhatian dan mempertimbangkan kebutuhan para anggota-anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nasam selaku Waka Kesiswaan dan Guru Kelas V, menyampaikan bahwa indikator dalam pencapaian leadership yaitu berkaca kepada Rasulullah SAW dan para sahabatnya akan berbeda dengan apa yang sedang terjadi sekarang ini. Menjadi seorang pemimpin harus mempunyai karakter yang kuat, karakter adalah kunci utama menjadi seorang pemimpin yang sukses. Seorang pemimpin harus dapat menjadi seorang teladan dan contoh yang baik untuk anggota-anggotanya. Selain itu, seorang pemimpin juga harus mampu membimbing dan mengayomi anggota-anggotanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terhadap siswa yang bernama Salma Karina, Ananda Fadlullah Habibie, dan Ahdan Bani Syuhair Asyarif, peneliti menyimpulkan bahwa mereka telah menerapkan indikator-indikator

pencapaian leadership dalam kesehariannya, dibuktikan dengan mereka saat bertemu dengan peneliti langsung menyapa, bersalaman, bahkan mereka tidak memiliki rasa malu sedikitpun seperti siswa pada umumnya. Dalam observasinya peneliti menemukan sifat-sifat yang terdapat dalam indikator-indikator pencapaian leadership di atas.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat peneliti analisis bahwa dengan adanya indikator-indikator dalam pencapaian leadership tersebut, terdapat perubahan perilaku siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya indikator-indikator leadership tersebut menjadi pedoman untuk Kepala Sekolah dan Guru dalam mengembangkan, merancang, dan melaksanakan kegiatan pendidikan leadership.

### ***Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Leadership***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Didi Indrawan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Alam Banyubelik, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan program pendidikan leadership dilaksanakan setiap hari Rabu mulai pukul 09:00-11:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan setelah tadarus bersama dan sholat dhuha berjamaah. Pelaksanaan program pendidikan leadership dilakukan oleh semua jenjang baik SD, TK, maupun PAUD, dengan dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan jenjangnya, setiap kelompok menunjuk salah satu siswa untuk dijadikan sebagai Amir atau ketua kelompok. Tugas dari seorang Amir yaitu mengatur, mengkoordinasi, mengarahkan dan bertanggungjawab penuh terhadap anggotanya. Setiap kelompok memiliki guru/fasilitator dan guru pendamping tugas mereka di sini hanya memantau dan mengawasi siswanya. Pada pelaksanaan pendidikan leadership peran seorang guru/fasilitator dan guru pendamping sangat menentukan keberhasilan dari tujuan program pendidikan leadership, mereka selain harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tugasnya, mereka juga dituntut memiliki semangat kerja yang tinggi, rasa cinta terhadap tugasnya, ketekunan dan keuletan, kesungguhan dalam membimbing siswa, serta cinta terhadap dunia anak-anak.

Menurut Ustadz Didi Indrawan S.Pd., yang menjadi faktor pendukung dalam pencapainya proses pelaksanaan program pendidikan leadership yaitu adanya kerjasama dengan instansi terkait seperti POLRI, TNI, Polsek dan lainnya. Dan faktor penghambatnya yaitu instansi terkait berhalangan hadir, sehingga harus mempunyai rencana cadangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Umi Latifah, S.Pd., selaku Kaprodi SD dan Guru Kelas VI, menyampaikan bahwa pelaksanaan program pendidikan leadership dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

*Pertama, outbond* (renang, *flying fox*, panjat dinding, high roof atau instalasi jembatan tali, marine bridge atau berjalan di atas jaring laba-laba, dan kayak) merupakan suatu bentuk pembelajaran perilaku kepemimpinan dan manajemen yang dilakukan di alam terbuka dengan pendekatan yang unik dan sederhana serta dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan kreatifitas siswa. Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 09:00-11:00 WIB. Dilaksanakan di tempat outbond Kidung Kampoengku bahkan biasanya dilaksanakan di sungai sekitar Sekolah Alam Banyubelik. Pelaksanaannya dilaksanakan oleh semua jenjang dan dilaksanakan secara bersamaan pada waktu yang telah ditentukan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan salah satu siswa ditunjuk sebagai Amir atau ketua kelompok sesuai dengan jenjangnya lalu setiap kelompok ada Bunda atau Ustadz yang mengawasi. Nilai-nilai kepemimpinan yang diperoleh dari program outbond yaitu siswa menjadi siswa mempunyai jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, kedisiplinan, percaya diri, tanggung jawab, memiliki rasa empati, dan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya kegiatan *outbond* yaitu siswa menjadi terbiasa dan mampu menyikapi secara positif peluang dan tantangan dengan harapan secara efektif, efisien dan optimal.

*Kedua, mabit* (malam bina iman dan taqwa) merupakan kegiatan salah satu sarana pendidikan Islam dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat pada Allah swt. Mabit merupakan salah satu program unggulan dari pendidikan leadership yang dikhususkan untuk kelas tinggi yaitu kelas III-VI . Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan pada hari Sabtu, mulai pukul jam 09:00 sampai hari minggu ba'da Ashar. Tujuan dari mabit yaitu mencetak seorang pemimpin yang memiliki karakter dan adab yang kuat, sehingga nantinya dapat berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Di dalam mabit terdapat pemilihan Amir atau ketua kelompok yang dituntut untuk bertanggungjawab dan mengatur anggota-anggotanya. Apabila terdapat kesalahan dari anggota-anggotanya, maka Amir yang harus bertanggungjawab. Misalnya jadwal mandi, amir dipanggil oleh guru untuk mengkondisikan dan menggerakkan anggotanya. Seorang Amir harus mengetahui dan paham tentang doa-doa harian, adab atau tata cara ketika akan melakukan sesuatu. Tugas guru disini hanya mengawasi, semua kegiatan dikondisikan dan dipimpin oleh seorang Amir. Mabit dipersiapkan dari bangun tidur sampai tidur lagi. Nilai-nilai kepemimpinan yang dapat diperoleh yaitu siswa memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, adab dan karakter yang kuat. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari yaitu siswa menjadi disiplin dalam sholatnya, semua kegiatan siswa terarah dan terjadwal, dan setelah makan siswa langsung mencuci piringnya.

*Ketiga, outing* adalah salah satu program dari pendidikan leadership yang proses pembelajarannya dilakukan dengan cara bertamasya atau rekreasi. Tujuannya agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajarannya. Outing dilaksanakan setiap hari Rabu pekan ke-4, pukul 09:00-11:00 WIB. Pelaksanaannya setiap kelas berbeda-beda sesuai dengan materi pembelajarannya. Objek yang biasa dikunjungi yaitu Museum, Bank, Perpustakaan, kandang sapi, pembuatan gula jawa, pembuatan batu bata dan lainnya. Setiap kelas ada yang ditunjuk menjadi ketua untuk mengatur dan mengkondisikan anggota-anggotanya. Peran guru hanya memberikan pengarahan kepada ketua kelompok dan mengawasi proses pelaksanaan outing. Nilai-nilai kepemimpinan yang diperoleh yaitu siswa mengetahui setiap tugas yang harus diemban setiap profesi, memiliki komunikasi yang baik, memiliki rasa empati, dan bertanggungjawab. Penerapannya yaitu terciptanya proses pembelajaran yang tidak monoton, siswa mengetahui betapa sulitnya mencari uang, dan bisa menghargai setiap profesi yang ada.

*Keempat, game creative* adalah salah satu program pendidikan leadership, kegiatan ini dilaksanakan khusus ketika hari kemerdekaan Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu ada yang individu dan berkelompok, tergantung pada jenis permainannya. Jenis permainannya yaitu semua permainan yang sifatnya tradisional dan mengasah kemampuan berpikir. Nilai-nilai kepemimpinan yang diperoleh yaitu siswa meningkatkan kemampuan cara berpikir siswa, kekompakan, kerjasama, kemandirian, dan keberanian dalam mengambil keputusan. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari yaitu siswa mampu mengatasi masalah dengan baik dan mampu mengambil keputusan dengan baik dan dapat menghargai dan menghormati antar teman.

*Kelima, Sekolah Malam* yaitu salah satu program pendidikan leadership yang proses pembelajarannya dilakukan khusus pada malam hari. Proses pelaksanaannya dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 16:30 sampai 21:00 WIB, setiap hari Sabtu pekan pertama. Kegiatan ini mirip dengan kemah atau camping dan dilakukan khusus untuk semua siswa Sekolah Alam Banyuwangi. Nilai-nilai kepemimpinan yang diperoleh yaitu siswa menjadi mandiri dan dapat mengambil nilai-nilai kepemimpinan dari Rasulullah SAW dalam memimpin umatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam program pendidikan leadership terdapat beberapa langkah dalam proses pelaksanaannya yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan Inti dari Program Pendidikan Leadership, dan 3) Kegiatan Akhir.

Kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan ini ditujukan untuk memberikan motivasi agar siswa mengetahui apa yang akan dilakukan dan dipelajari sesuai dengan tema kegiatan. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain guru mengucapkan salam dan memimpin doa dengan bacaan basmallah bersama siswa,

sebelum kegiatan pada program pendidikan leadership. Setelah itu, berlanjut dengan guru mengabsensi siswa, mengecek perlengkapan yang harus dibawa oleh siswa, pemberian motivasi berkaitan dengan tema kegiatan program pendidikan leadership. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk dijadikan sebagai Amir atau ketua kelompok dan membagi menjadi beberapa kelompok dalam program pendidikan leadership.

Kegiatan inti dari program pendidikan *leadership*. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan inti terdapat proses jalannya kegiatan pembelajaran, cara guru dalam memberikan materi pembelajaran, dan evaluasi yang diberikan kepada siswa. Dalam kegiatan inti meliputi: a) Guru mengarahkan kegiatan siswa dan memberikan tugas untuk siswa melalui Amir. Setelah itu, Amir menyampaikan dan mengkondisikan anggotanya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru; b) Dalam program pendidikan *leadership* guru berperan sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pelatih, dan sebagai pengawas; c) Dalam proses pendidikan *leadership* semua kegiatan menjadi tanggungjawab seorang Amir dan guru hanya sebagai pengawas; d) Tugas seorang Amir yaitu untuk mengatur, mengarahkan, mengkoordinasi, memberi contoh yang benar, dan bertanggungjawab penuh terhadap anggota-anggotanya; e) Siswa dituntut untuk mengelola alam secara harmonis dan bekerja secara kelompok. Siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dengan belajar sambil bermain sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran; f) Dalam kegiatan inti, kemampuan inti siswa benar-benar kelihatan dalam memimpin anggotanya dan memimpin dirinya sendiri. Semua siswa dapat melaksanakan kegiatan pendidikan leadership sendiri, tanpa ada campur tangan langsung dari guru; g) Evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan leadership yaitu evaluasi non tes yang berupa penilaian terhadap sikap, perilaku, dan keterampilan. Dengan begitu dapat diketahui keberhasilan program pendidikan leadership.

Kegiatan Akhir. Merupakan kegiatan kesimpulan dan penilaian terhadap kegiatan inti. Dalam kegiatan akhir ini, guru mengabsensi siswa kembali dan menanyakan kembali apa yang telah dilaksanakan dan nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Semua kegiatan yang dilaksanakan bertujuan agar siswa-siswa memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, tanggungjawab, percaya diri, keberanian, dan adanya komunikasi yang baik antara anggota dengan ketua kelompok, serta mempunyai semangat yang lebih dalam proses pembelajaran tanpa ada rasa bosan.

Pemimpin atau Kepala Sekolah dalam memimpin dan menggerakkan semua komponen yang ada di Sekolah Alam Banyubelik Kecamatan Kedungbanteng menggunakan beberapa gaya kepemimpinan seperti gaya kepemimpinan partisipatif atau demokratis yaitu menitikberatkan pada usaha seorang pemimpin dalam

melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan transformasional yaitu berorientasi kepada proses membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat peneliti analisis bahwa proses pelaksanaan program pendidikan leadership di Sekolah Alam Banyubelik dilakukan dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan di atas. Dengan adanya langkah-langkah dalam proses pelaksanaan, kegiatan siswa menjadi lebih terstruktur dan terarah sehingga siswa dapat menerima dan menyerap kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan demikian, proses pelaksanaan program pendidikan leadership sudah sesuai dengan tujuan dari perencanaan awal dan proses pelaksanaan program pendidikan leadership di Sekolah Alam Banyubelik telah dilaksanakan dengan baik yang mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah.

### **Fungsi Pengawasan (*Controlling*)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Umi Latifah, S. Pd., selaku Kaprodi SD dan Guru Kelas VI, beliau menyampaikan bahwa pengawasan yang dilakukan di Sekolah Alam Banyubelik yaitu berupa mengadakan penilaian, pemantauan dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan sangat penting dilakukan terutama dalam program pendidikan leadership, karena dengan adanya pengawasan semua kegiatan dapat dipantau dan diketahui seberapa besar program pendidikan leadership berhasil dan seberapa manfaat program pendidikan leadership dilakukan untuk proses perkembangan siswa, serta seberapa besar kinerja dan pengetahuan serta perkembangan guru/fasilitator dalam menjalankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Didi Indrawan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Alam Banyubelik dan Ustadz Nasam selaku Waka Kesiswaan dan Guru Kelas V, beliau menyampaikan bahwa proses pengawasan yang dilakukan di Sekolah Alam Banyubelik yaitu sebagai berikut: a) Pengawasan eksternal yaitu proses penilaian dan pemantauan program pendidikan yang dilakukan dari Yayasan Sihasst kepada pihak Sekolah Alam Banyubelik. Yang dilaksanakan setiap dua pekan atau satu bulan sekali; dan b) Pengawasan internal yaitu proses penilaian dan pemantauan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menanyakan kepada para guru mengenai laporan-laporan penilaian dan perkembangan siswa-siswanya. Kepala Sekolah juga meninjau secara langsung untuk mengawasi dan menilai semua proses kegiatan yang berhubungan dengan program pendidikan terutama program pendidikan leadership. selain itu, Kepala Sekolah juga melakukan pemeriksaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari hasil perkembangan program pendidikan leadership.

Tindak lanjut atau follow up dari proses pengawasan yaitu berupa penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, dan untuk guru yang belum memenuhi standar diberikan teguran yang bersifat mendidik. Pada kegiatan ini Kepala Sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui menciptakan hubungan yang harmonis dan menciptakan iklim kerja yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh pihak Kepala Sekolah kepada para Guru yaitu dengan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memeriksa kegiatan secara langsung terutama berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab para guru. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilaksanakan secara tidak langsung. Artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh para guru. Laporan ini dapat berupa lisan maupun tulisan tentang pelaksanaan program-program pendidikan dan hasil yang telah dicapai.

Adapun faktor pendukung dari fungsi pengawasan yaitu komunikasi yang efektif dan efisien yang terjalin antara semua anggota Sekolah Alam Banyubelik, dan alat-alat yang dapat menunjang proses pengawasan terutama alat-alat yang bersifat administratif. Sedangkan faktor penghambat dari fungsi pengawasan yaitu ditemukan adanya penyimpangan dan ketidaksesuaian antara kenyataan dengan seharusnya. Solusi dari faktor penghambat tersebut yaitu diusahakan agar pelaksanaan program pendidikan itu dapat dilaksanakan sebagaimana prosedur atau aturan yang telah ditetapkan pada awal perencanaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di atas, dapat peneliti analisis bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh Sekolah Alam Banyubelik telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses pengawasan untuk semua kegiatan, sehingga dapat dipantau dan diketahui seberapa besar kegiatan itu berhasil dan seberapa manfaat kegiatan itu dilakukan untuk perkembangan siswa, serta seberapa besar kinerja dan pengetahuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Alam Banyubelik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng dapat diketahui bahwa proses manajemen program pendidikan leadership untuk siswa sudah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan menjalankan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya visi sekolah

yaitu mencetak generasi *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang siap menjadi pemimpin yang berakhlak karimah dan bernalar ilmiah.

## Referensi

- Adha, M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11-22.
- Ariokunto, S., & Jabar, A. C. S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.
- Khaldi, S., Syukri, A., & Us, K. (2019). Kesanggupan Pemimpin Membangun Ruh al-Jama'ah dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 75-86.
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musolin, M., & Adz-Dzarâi', S. (2019). Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71-84.
- Rodliyah, S. (2019). Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 169-182.
- Rohman, F. A., & Muna, N. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 269-288.
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-18.
- Siswadi, & Novan, A. W. (2018). *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. 3, 99.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambunan, F. (2014). Membangun Karakter Kepemimpinan. *Academia*, 1 No. 2, 1.
- Wasehudin, W. (2018). Kepemimpinan Profetik Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 227-236.
- Wiyani, N. A. (2013a). *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2013b). Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlak. XXVIII No. 2, 225.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

- Wiyani, N. A. (2015a). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2015b). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2017). *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al- Irsyad Purwokerto*. 3 No. 2, 111.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, N. A. (n.d.). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.